

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Kolaboratif, penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian tindakan PTK merupakan salah satu bagian dari penelitian tindakan dengan tujuan yang spesifik yang berkaitan dengan kelas”.

Menurut Suharsimi (2008, hlm. 2) *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

1. Penelitian -menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat di mana peserta didik

sedang berkerumun belajar tentang yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama.

Berdasarkan paparan diatas dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Menurut Suharsimi (2008, hlm. 6) “ di Indonesia disebut penelitian tindakan kelas (PTK), sebetulnya dalam penulisan karya tulis ilmiah pengertiannya tidak sesempit itu. Oleh karena itu, dalam pembicaraan PTK ini kita pahammi bukan pannelitian tindakan kelas, tapi penelitian tindakan saja. Dengan demikian, tindakan yang diberikan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh Kepala Sekolah, Pengawas, bahkan siapa saja yang berniat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas TK B dengan mengimplementasikan program *storytelling* sebagai program perpustakaan TK Dzikra Kids Rancaekek, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas karena, menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 59) “dikarenakan makna kelas dalam PTK adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar, maka permasalahan PTK cukup luas, salah satunya yakni alat bantu, media dan sumber belajar, misalnya masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam atau diluar kelas”

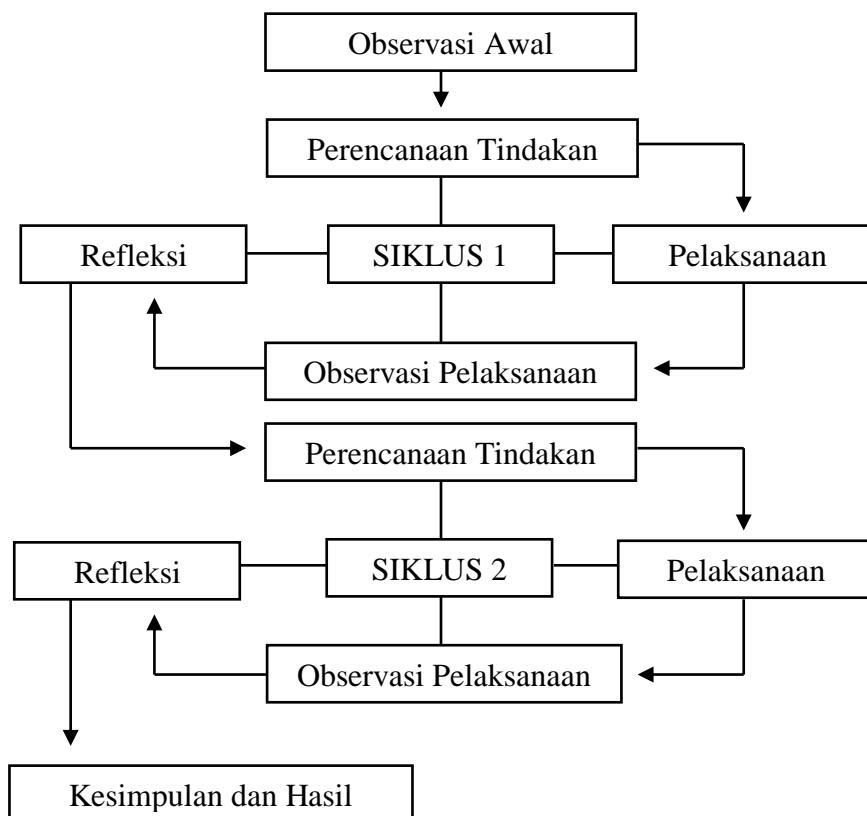
Penelitian tindakan kelas kolaboratif, menurut Suhardjono (2008, hlm. 63) Salah satu ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, peserta didik dan lain-lain) dan peneliti (dosen, widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka kerja sama (kolaborasi) antara guru dengan peneliti menjadi hal sangat penting. Melalui kerjasama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan/atau peserta didik di sekolah. Kerja sama (Kolaborasi) antara guru dengan panneliti sangat penting dalam bersama

menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir.

3.2 Desain Penelitian

Terdapat beberapa model atau desain penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart “alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasarancang-ancang pemecahan masalah”.

Adapun alur PTK menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart

(sumber : Arikunto, dkk, 2010)

Secara mendetail Kemmis dan Taggart menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian.

2. Tahap Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan identifikasi masalah. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi yang ada.

3. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Pengamatan (*Observer*)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakspeserta didikan atau dikenakan terhadap peserta didik.

5. Refleksi (*Reflect*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan.

Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada peserta didik kelompok TK B TK Dzikra Kids Rancaekek yang berlokasi di Jl. Anggrek Raya No. 6 Bumi Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung, Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas TK B yang berjumlah 8 (delapan) peserta didik.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti melakukan persiapan awal untuk observasi yang bertujuan untuk mendapatkan masalah serta melihat keadaan yang terjadi di lapangan, adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pembuatan surat izin observasi untuk sekolah yang bersangkutan.
- b. Pembuatan SK penelitian.
- c. Observasi langsung ke tempat, untuk melakukan identifikasi masalah yakni:

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelompok B TK Dzikra Kids Rancaekek masih belum mencapai indikator kemampuan berhitung, yaitu menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 secara berurutan, menyebutkan urutan bilangan 20-1 secara berurutan, menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah (misalnya sebelum 3 adalah 2, dan sesudah 3 adalah 4), berhitung dengan menunjukkan benda, menyebutkan hasil penambahan sampai 20 dan menyebutkan pengurangan sampai 10 dan lain-lain.

- d. Pembuatan proposal

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga siklus, yaitu sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Memilih koleksi buku yang akan digunakan untuk program *storytelling*
- 2) Menyusun bahan *storytelling* konsep berhitung
- 3) Menyiapkan media yang mendukung untuk program *storytelling*
- 4) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) bersama guru kelas.
- 5) Menyusun instrumen penelitian.
- 6) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta untuk melakukan *storytelling*.
- 7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam program *storytelling*).

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan program *storytelling* dengan materi konsep berhitung
- 2) Mempersiapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pemberian tindakan.

c. Observasi atau pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada peserta didik, dan penyerapan peserta didik pada kegiatan program *storytelling* yang diberikan.
- 2) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dan catatan lapangan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi program *storytelling* dalam kegiatan belajar mengajar pada indikator berhitung.
- 2) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi balikan bersama guru kelas.
- 3) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah siklus I selesai di lakspeserta didikan.
- 4) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.
- 5) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang di temukan setelah melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
- 6) Membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan cepat teratasi.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan

- 1) Memilih koleksi buku yang akan digunakan untuk program *storytelling*
- 2) Menyusun bahan *storytelling* konsep berhitung
- 3) Menyiapkan media yang mendukung untuk program *storytelling*
- 4) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- 5) Menyusun instrumen penelitian.
- 6) Mendiskusikan dengan rekan guru sejawat yang akan diminta untuk melakukan *storytelling*.
- 7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam program *storytelling*).

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Melaksanakan pembelajaran menggunakan program *storytelling* dengan materi konsep berhitung

- 2) Mempersiapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk merekam setiap kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pemberian tindakan.

c. Observasi atau pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian selama tindakan berlangsung, baik dari situasi kelas, perilaku dan sikap peserta didik, penyampaian atau pemberian penjelasan guru pada peserta didik, dan penyerapan peserta didik pada kegiatan program *storytelling* yang diberikan.
- 2) Melakukan pengambilan data dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan diskusi dengan observer berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi program *storytelling* dalam kegiatan belajar mengajar pada indikator berhitung.
- 2) Melaksanakan pengolahan data yang di peroleh setelah siklus II selesai di laksanakan.
- 3) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan.

3. Penutup

- a. Mengumpulkan data.
- b. Mengolah dan menganalisis data.
- c. Membuat laporan penelitian.

3.5 Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut (Muslihuddin, 2009, hlm. 60) “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan setelah mencapai sasaran”. Sedangkan menurut (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 114) apabila peneliti sudah menentukan kriteria yang akan diamati, maka selanjutnya peneliti tinggal menghitung saja beberapa kali jawaban, tindakan atau sikap peserta didik yang sedang diteliti itu ditampilkan.

b. Wawancara

Menurut Goetz dan Lecompte (dalam Rochiati, 2008, hlm. 117), “wawancara merupakan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang- orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.”

Pernyataan juga dikemukakan oleh Hopkins (dalam Rochiati, 2008, hlm. 117), “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang di wawancarai dapat termasuk beberapa orang peserta didik, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orangtua peserta didik, dll. Mereka disebut kunci atau *key informants*, yaitu mempunyai pengetahuan khusus status atau keterampilan berkomunikasi”

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan di TK Dzikra Kids dalam meningkatkan kemampuan berhitung, baik mengenai materi, media, metode, dan evaluasi yang digunakan, serta kendala yang di hadapi guru.

Pelaksanaan wawancara ini ditujukan kepada guru kelas untuk memperoleh data mengenai implementasi program *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas TK B, bentuk wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mempersiapkan bahan wawancaranya terlebih dahulu. Berikut ini

pedoman wawancara yang diajukan peneliti terkait dengan permasalahan peneliti yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah photo-photo kegiatan pembelajaran pada setiap tahap siklus pembelajaran. Isi dokumentasi terkait dengan cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap peserta didik pada saat pelaksanaan upaya meningkatkan pemahaman tentang indikator berhitung melalui program perpustakaan *storytelling*.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut kisi- kisi instrumen dari variabel kemampuan berhitung, yang disesuaikan dengan kurikulum 2004 Taman Kanak- Kanak :

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berhitung peserta didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Kemampuan Berhitung	Berhitung (Kognitif)	Anak dapat menyebutkan urutan bilangan dari 1-20	Observasi
		Anak dapat menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 6 adalah 7 atau sebelum 9 adalah 8	Observasi
		Anak dapat menyebutkan hasil penambahan dengan benda dari 1 sampai 10	Observasi
		Anak dapat menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1 sampai 10	Observasi
		Anak dapat mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10	Observasi
		Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10	Observasi

		dengan benda secara berurutan	
		Anak dapat memasang lambang bilangan dari 1-10 dengan benda acak	Observasi
		Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya sama	Observasi
		Anak mampu membedakan dua kumpulan benda yang jumlahnya tidak sama	Observasi
		Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih banyak	Observasi
		Anak dapat membuat kumpulan benda yang jumlahnya lebih sedikit	Observasi

3. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam sebuah penelitian disebut instrument penelitian. Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 148) Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti pada langkah sebelumnya, peneliti kemudian membuat instrumen penelitian yang terdiri dari item pertanyaan yang mengacu pada indikator atau sub aspek yang telah ditentukan. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Pedoman Observasi Peserta didik

Tabel 3.2

Pedoman Observasi Implementasi Program *Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Kelas TK B tentang Konsep Berhitung

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS I IMPLEMENTASI PROGRAM
STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PESERTA DIDIK KELAS TK B TENTANG KONSEP BERHITUNG

Nama peserta didik : Hari/Tanggal :

Siklus : Tema/Sub tema :

Petunjuk :

Berikan tanda ceklis pada peristiwa/kegiatan yang diamati!

No	Meningkatkan Kemampuan Berhitung	B	C	K
1.	Peserta didik dapat menyebutkan bilangan dari 1-20			
2.	Peserta didik mampu menyebutkan angka 20 sampai 1 secara berurutan			
3.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 5			
4.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 6			
5.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 7			
6.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah donat dalam buku cerita " <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)"			
7.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah es lilin dalam buku cerita " <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)"			
8.	Peserta didik mampu menunjuk dan			

	berhitung jumlah <i>ice cream</i> dalam buku cerita “ <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)”			
9.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah <i>sandwich</i> dalam buku cerita “ <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)”			
10.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah pie apel dalam buku cerita “ <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)”			
11.	Peserta didik membedakan kumpulan makanan dan minuman yang jumlahnya lebih banyak, lebih sedikit dan sama dalam buku cerita “ <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)”			

Keterangan :

B : Baik (Peserta didik dapat melakukan dengan sangat baik tanpa bantuan)

C : Cukup (Peserta didik dapat melakukan cukup baik dengan sedikit bantuan)

K : Kurang (Peserta didik dapat melakukan dengan mendapat bantuan penuh dari awal sampai akhir)

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Implementasi Program *Storytelling* untuk
Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Kelas TK B tentang
Konsep Berhitung

PEDOMAN OBSERVASI SIKLUS II IMPLEMENTASI PROGRAM
STORYTELLING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 PESERTA DIDIK KELAS TK B TENTANG KONSEP BERHITUNG

Nama peserta didik : Hari/Tanggal :

Siklus : Tema/Sub tema :

Petunjuk :

Berikan tanda ceklis pada peristiwa/kegiatan yang diamati!

No	Meningkatkan Kemampuan Berhitung	B	C	K
1.	Peserta didik dapat menyebutkan bilangan dari 1-20			
2.	Peserta didik mampu menyebutkan angka 20smpai 1 secara berurutan			
3.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 5			
4.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 6			
5.	Peserta didik mampu menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah 7			
6.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah 3 bola besar dan 4 bola kecil yang harus di bereskan oleh Tomo dan Toto dalam buku cerita “Merapikan Kamar Bersama Tomo”			
7.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah balok yang harus di bereskan oleh Tomo dan Toto dalam buku cerita “Merapikan Kamar Bersama Tomo”			

8.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah bola dalam buku “Merapikan Kamar Bersama Tomo”			
9.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah kertas-kertas dalam buku cerita “ <i>One Great Day</i> (Hari yang Hebat)”			
10.	Peserta didik mampu menunjuk dan berhitung jumlah mainan dalam buku cerita “Merapikan Kamar Bersama Tomo”			
11.	Peserta didik menyebutkan hasil berhitung jumlah mainan favorit, dan membedakan mainan favorit yang lebih banyak maupun sedikit dalam buku cerita “Merapikan Kamar Bersama Tomo”			

Keterangan :

B : Baik (Peserta didik dapat melakukan dengan sangat baik tanpa bantuan)

C : Cukup (Peserta didik dapat melakukan cukup baik dengan sedikit bantuan)

K : Kurang (Peserta didik dapat melakukan dengan mendapat bantuan penuh dari awal sampai akhir)

b. Pedoman Observasi Peneliti

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Implementasi Program *Storytelling* untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Kelas TK B tentang Konsep Berhitung

PEDOMAN OBSERVASI PENELITI AKTIVITAS DALAM
IMPLEMENTASI PROGRAM *STORYTELLING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS TK B
TENTANG
KONSEP BERHITUNG

Nama Peneliti :

Nama TK :

Hari/Tanggal :

No	Uraian	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan Harian)			
2.	Menyusun bahan <i>storytelling</i> untuk berhitung dengan menggunakan koleksi di perpustakaan			
3.	Menyiapkan media yang mendukung untuk kegiatan <i>storytelling</i>			
4.	Guru mengkoordinasikan peserta didik didik pada suasana pembelajaran yang menyenangkan			
5.	guru menyampaikan tema pembelajaran			
6.	guru memberikan apersepsi berdasarkan tema berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan			
7.	Guru melakukan tanya jawab pada saat			

	kegiatan storytelling berlangsung			
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan selama kegiatan storytelling berlangsung			
9.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang telah di jelaskan			
10.	Guru memberikan evaluasi mengenai kegiatan apa yang telah dilakukan			

c. Pedoman Wawancara

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Implementasi Program Storytelling untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta didik Kelas TK B tentang Konsep Berhitung

PEDOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM *STORYTELLING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK KELAS
TK B TENTANG KONSEP BERHITUNG

Nama Guru : _____

Hari/Tanggal : _____

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang sering Ibu/ Bapak gunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada peserta didik TK B dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ?	
2.	Apa yang menjadi pertimbangan Ibu/Bapak sehingga menggunakan strategi pembelajaran tersebut ?	
3.	Apakah melalui strategi yang telah diberikan untuk meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik TK B sudah tercapai ?	
4.	Media apa saja yang digunakan oleh Ibu/Bapak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam	

	kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas TK B ?	
5.	Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak terhadap implementasi program <i>storytelling</i> untuk meningkatkan keampaun berhitung peserta didik kelas TK B ?	
6.	Bagaimana saran Ibu/Bapak implementasi program <i>storytelling</i> untuk meningkatkan keampaun berhitung peserta didik kelas TK B ?	

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Wiriaatmadja dalam (Hima, 2014, hlm. 42) mengungkapkan bahwa “pengelolaan dan analisis data pada metode penelitian tindakan kelas dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dari awal sampai tahap akhir keseluruhan program tindakan sesuai dengan karakteristiknya pokok permasalahan dan tujuan penelitian serta dituangkan dalam bentuk deskriptif”. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menyimpulkan data dari hasil observasi ke dalam bentuk deskriptif.